

Penggunaan Metode Penerjemahan pada Lirik Lagu *Mine* Karya Petra Sihombing

Gagas Roskadasya Indra Putra¹, Hernando Gerrymartino², Muhammad Akhbar Novianto³, Fenty Kusumastuti⁴

¹⁻³ Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

⁴ Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Correspondence Author: gagasputra29@student.uns.ac.id

Received: 14 Januari 2025

Accepted: 19 February 2025

Published: 05 May 2025

Abstract

This study aims to describe the use of methods applied in the translation of song lyrics Mine by Petra Sihombing. The type of research used is qualitative by using descriptive analysis and using literature study. Therefore, the literature collected in this research comes from magazine references, the internet, YouTube, books, notes, and other academic studies that are also related to translation methods. The data of this research is in the form of words and the data source comes from the song Mine by Petra Sihombing. The methods and techniques in this research use the listening method and note-taking technique. The analysis shows that the methods used are free translation, semantic translation, word for word, communicative translation, and literal translation. This shows that the translation methods used by Petra Sihombing are quite varied even though the song translated into the target text (Tsa) is her own writing.

Keywords: *Petra Sihombing, Song lyrics, Source Language, Target Language, Translation method*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode yang diterapkan dalam terjemahan lirik lagu Mine karya Petra Sihombing. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan menggunakan studi kepustakaan. Oleh karena itu, kepustakaan yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari referensi majalah, internet, YouTube, buku, catatan, dan kajian akademis lainnya yang juga berkaitan dengan metode penerjemahan. Data dari penelitian ini berupa kata-kata dan sumber datanya berasal dari lagu Mine karya Petra Sihombing. Metode dan teknik dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Hasil analisis menunjukkan metode yang dipakai yaitu free translation, semantic translation, word for word, communicative translation, dan literal translation. Hal ini menunjukkan bahwa metode

penerjemahan yang dilakukan oleh Petra Sihombing cukup bervariasi meskipun lagu terjemahan ke teks sasaran (Tsa) merupakan tulisannya sendiri.

Kata Kunci: Bahasa Sasaran, Bahasa Sumber, Lirik lagu, Metode Penerjemahan, Petra Sihombing

Pendahuluan

Penerjemahan merupakan proses perpindahan suatu bahasa tertentu ke bahasa lainnya. Kata penerjemahan secara etimologis merupakan turunan dari kata dasar bahasa Arab yaitu 'terjemah' yang berarti mengalihkan atau memindahkan (Ma'mur, 2004) Tujuan dari perpindahan bahasa ini yaitu menyampaikan kembali maksud serta isi pesan dari sumber teks ke dalam teks sasaran yang lebih umum. Agar proses penerjemahan dapat terlaksana, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti faktor budaya dan struktur bahasa di dalam setiap bahasa. Penerjemahan sangatlah tidak mudah dilakukan karena beberapa aspek diperhatikan dan ditinjau berdasarkan metode dan teknik tertentu (Dewi et al., 2018)

Newmark Diana & Natalia (2022) menjelaskan bagaimana proses terjemahan, yakni dengan berusaha untuk mengubah makna dan pesan pada teks sumber (TSu) menggunakan pesan atau pernyataan yang sepadan pada teks sasaran (TSa). Catford (dalam Rosmawati, 2015) juga menyatakan bahwa ia menilai proses penerjemahan dengan mengubah makna dari suatu bahasa (teks sumber) dengan makna pada bahasa lain (teks sasaran), yang dapat berfungsi sama pada suatu situasi yang berlaku. Catford menyampaikan bahwa hal tersebut dilakukan dengan persamaan formal (*formal correspondence*) atau padanan tekstual (*textual equivalence*). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, penerjemahan pada intinya diartikan sebagai upaya untuk membentuk pesan sealamiah mungkin dengan mengubah makna ke dalam bahasa yang lain.

Teks yang digunakan dalam penerjemahan tentunya sangat beragam baik itu teks formal atau karya-karya sastra. Tak jarang dijumpai bahwa ungkapan-ungkapan dari isi hati seseorang dalam karya sastra menjadi bahan penerjemahan dengan tujuan yang berbeda-beda, salah satu contohnya adalah lirik lagu. Karya sastra ini menjadi wadah atas gagasan-gagasan yang diinginkan secara konkret melalui kata-kata, ini menjadi salah satu alasan mengapa telah banyak lirik lagu dengan berbagai versi bahasa yang ada di dunia. Pada zaman sekarang lirik lagu dengan bahasa asing telah banyak yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, diantaranya ialah bahasa Inggris ke dalam terjemahan bahasa Indonesia (Shidiq dan Malik, 2015)

Petra Sihombing merupakan seorang musisi terkenal asal Jakarta yang lahir pada tanggal 10 April 1992. Ia merupakan seorang musisi, penulis lagu, dan

produser asli Indonesia dengan tiga buah album yang telah ia rilis, yaitu *Mine* pada tahun 2014, $\frac{1}{4}$ pada tahun 2017, dan *Semenjak Internet* pada tahun 2020. Selain karir musisinya yang sukses, Petra juga berhasil meraih kesuksesannya sebagai seorang produser yang terlibat dalam produksi sejumlah lagu, seperti *Rehat* dan *Jakarta-Jakarta* milik Kunto Aji dan beberapa lagu milik Hindia, seperti *Besok Mungkin Kita Sampai*, *Dehidrasi*, *Belum Tidur*, dan *Evaluasi*. Pada tahun 2013, Petra Sihombing merilis sebuah lagu dengan judul *Mine* yang pada awalnya liriknya menggunakan bahasa Inggris dan kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.

Metode penerjemahan merupakan suatu strategi atau pendekatan sistematis yang digunakan untuk menerjemahkan teks agar sesuai dengan bahasa target. Seorang penerjemah perlu memiliki metode yang jelas dan terstruktur dalam menerjemahkan teks ke bahasa sasaran guna menghindari kesalahan dalam penafsiran makna. Menurut Newmark, metode penerjemahan dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu kelompok yang berfokus pada teks sumber (Tsu) dan kelompok yang berfokus pada teks sasaran (Tsa). Pada kelompok pertama, metode yang termasuk di antaranya adalah penerjemahan kata demi kata (*word-for-word translation*), penerjemahan harfiah (*literal translation*), penerjemahan setia (*faithful translation*), dan penerjemahan semantik (*semantic translation*). Sementara itu, kelompok kedua mencakup metode seperti adaptasi (*adaptation*), penerjemahan bebas (*free translation*), penerjemahan idiomatik (*idiomatic translation*), dan penerjemahan komunikatif (*communicative translation*) (Diana & Natalia, 2022)

Terdapat beberapa penelitian yang sudah ada terkait penerjemahan. Berdasarkan informasi dari hasil penelitian sebelumnya yang pernah diteliti adalah penelitian oleh Diana & Natalia pada tahun (2022) dengan judul *Penggunaan Metode dan Teknik Penerjemahan Pada Lirik Lagu "Mungkin Nanti" Karya Ariel NOAH ke dalam Bahasa Jepang Oleh Hiroaki Kato*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penggunaan metode serta teknik penerjemahan dalam lirik lagu *Mungkin Nanti* karya NOAH yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang. Kemudian terdapat penelitian dari Kurniawan pada tahun (2023) yang berjudul *Teknik dan Metode Penerjemahan Serta Implikasinya Terhadap Ideologi Penerjemahan Kata-kata Berkonsep Budaya dalam Buku Terjemahan Muhammad: His Life Based on the Earliest Sources Karya Martin Lings*. Tujuan penelitian Kurniawan tersebut adalah untuk mendeskripsikan metode, teknik, dan implikasinya terhadap ideologi penerjemahan kata-kata berkonsep budaya dalam sebuah buku terjemahan *Muhammad: His Life Based On the Earliest Sources karya Martin Lings*.

Sementara itu yang menjadi pembeda dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu berada pada subjek penelitian dan topik yang

diangkat. Penelitian terdahulu lebih banyak yang mengkaji secara kompleks pada metode dan teknik penerjemahan, sedangkan dalam penelitian ini akan lebih mengerucut pada metode penerjemahan saja. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penulis lagu menerjemahkan lagunya sendiri ke dalam bahasa sasaran sehingga menghasilkan makna lagu yang berbeda namun dengan konsep yang sama. Penelitian ini akan berfokus pada metode penerjemahan lagu *Mine* karya Petra Sihombing melalui setiap bait liriknya, seperti pada lirik bahasa sumber (BSU) *And I want to make you mine* yang kemudian pada bahasa sasaran (BSA) diartikan menjadi *Ku ingin kau milikku*. Penelitian ini akan berupaya untuk mendeskripsikan bagaimana metode penerjemahan diaplikasikan hingga membentuk lirik-lirik tersebut.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan menggunakan studi kepustakaan. Menurut Moleong (2010), ia berpendapat bahwa salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif, artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka. Lebih lanjut, penelitian ini merupakan penelitian teoritis, bukan penelitian numerik. Oleh karena itu, kepustakaan yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari referensi majalah, internet, YouTube, buku, catatan, dan kajian akademis lainnya yang juga berkaitan dengan metode penerjemahan.

Data merupakan aspek penting dalam sebuah penelitian, termasuk penelitian kualitatif karena sebuah data memiliki informasi yang harus dikumpulkan dan dicari oleh peneliti (Subroto, 2007). Data dari penelitian ini berupa kata-kata dan sumber datanya berasal dari lagu *Mine* karya Petra Sihombing. Metode dan teknik dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Menurut Sudaryanto (2015), metode simak berarti menyimak, yang dalam hal ini adalah menyimak penggunaan bahasa. Pengaplikasian metode simak dan catat dalam penelitian ini adalah dengan menyimak atau mendengarkan secara seksama setiap lirik dari lagu *Mine* karya Petra Sihombing kemudian mencatat setiap data yang ditemukan.

Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis dengan metode padan yang bertujuan menganalisis kesepadanan makna, gaya, dan efek penerjemahan pada lirik lagu. Analisis data juga dilakukan dengan menggunakan teori Metode Penerjemahan Newmark untuk mengetahui Metode Penerjemahan yang dilakukan Petra Sihombing dalam menulis lagu *mine*. Lirik lagu dengan judul *Mine* karya Petra Sihombing dipilih sebagai sumber data karena terdapat alasan bahwa lagu tersebut diciptakan dengan versi dua bahasa yang berbeda. Kelugasan bahasa pada setiap lirik lagu tersebut akan memudahkan seseorang dalam memahami hasil terjemahannya.

Hasil dan pembahasan

Pada penelitian ini akan dianalisis metode yang diterapkan pada lagu *Mine* karya Petra Sihombing berdasarkan klasifikasi *verse*, *bridge*, dan *reff*. Kemudian akan diidentifikasi metode apa yang terdapat pada bagian tersebut mengacu pada metode penerjemahan yang dikembangkan oleh Newmark. Peneliti telah merangkum bentuk lirik lagu *Mine* karya Petra Sihombing sehingga menghasilkan bentuk data yang akan dianalisis berjumlah 3 *verse*, 2 *bridge*, dan 1 *reff*. Hasil analisis yang telah dijelaskan pada lagu *Mine* karya Petra Sihombing dapat dilihat sebagai berikut:

a. Verse 1

Tsu: Girl your heart, girl your face

(Gadis hatimu, gadis wajahmu)

Is so different from them others

(Sangat berbeda dari mereka yang lain)

I say, you're the only one that I'll adore

(Aku katakan, kamulah satu-satunya yang akan aku kagumi)

Tsa: Wajahmu hatimu

Telah lama kudambakan

Kamu yang sejak dulu aku nantikan

Data (1) seperti yang dapat dilihat pada lirik '*girl your heart, girl your face*' yang menjadi 'wajahmu, hatimu'. Terdapat penghilangan kata '*girl*' yang berarti 'gadis' pada teks sasaran (Tsa). Akan tetapi, para pendengar masih dapat menangkap bahwa siapa yang dituju pada lirik lagu tersebut adalah seorang perempuan, sehingga pesan yang disampaikan masih dapat diterima. Kemudian lirik '*Is so different from them others*' yang menjadi 'telah lama kudambakan'. Dapat terlihat perbedaan struktur bahasa yang cukup signifikan namun masih dengan konteks yang sama, yaitu masih membicarakan seorang perempuan tersebut namun dengan penyampaian yang berbeda. Pada lirik tersebut pendengar masih dapat menangkap bahwa seorang laki-laki yang menginginkan seorang perempuan. Lalu pada lirik '*I say, you're the only one that I'll adore*' menjadi 'Kamu yang sejak dulu aku nantikan'. Lirik ini masih sama dengan lirik sebelumnya yaitu perbedaan struktur kalimat yang signifikan. Akan tetapi masih dengan konteks yang sama yaitu mempertegas bagaimana rasa suka yang dialami laki-laki terhadap perempuan tersebut.

Pada hasil analisis data (1) di atas menunjukkan bahwa metode yang digunakan adalah *Free Translation* karena terdapat kata yang dihilangkan dan diganti dari teks sumber (Tsu). Metode *Free Translation* mengutamakan pesan teks daripada bentuknya. Hal tersebut juga mengakibatkan teks sasaran (Tsa)

terlihat lebih panjang atau lebih pendek dibandingkan dengan teks sumber (Tsu). Tak jarang, dengan metode *Free Translation* teks sasaran (Tsa) terlihat seperti teks baru dan terlihat seperti bukanlah hasil terjemahan, namun perlu diingat bahwa metode ini tidak melenceng dari pesan yang ingin disampaikan dari teks sumber (Tsu) (Agusdtine et al., 2022).

b. Verse 2

Tsu: Cause every time you're by my side

(Karena setiap kali kamu berada di sisiku)

My blood rushes through my veins

(Darahku mengalir deras melalui pembuluh darahku)

And my geeky face, blushed so silly yeah, oh yeah

(Dan wajahku yang culun, tersipu malu ya, oh ya)

Tsa : Ketika kau di sampingku

Berdebar rasa di hatiku

Diriku tersipu malu karena dirimu

Data (2) seperti yang dapat dilihat pada lirik '*Cause every time you're by my side*' yang menjadi 'ketika kau di sampingku'. Kata '*cause every time*' yang memiliki arti 'karena setiap kali' diubah menjadi kata 'ketika' yang mampu mewakili pesan dari bentuk kata teks sumber (Tsu), lalu kata '*cause*' yang dihilangkan untuk menyesuaikan nada lagu. Selanjutnya lirik '*My blood rushes through my veins*' menjadi 'berdebar rasa di hatiku'. Lirik ini memiliki makna literal 'darahku mengalir deras' dan 'pembuluh darahku'. Jika lirik tersebut diterjemahkan dan tetap mempertahankan bentuk literalnya, maka teks sasaran menjadi kaku dan kurang fleksibel. Petra memilih kata 'berdebar rasa di hatiku' yang dapat mewakili makna teks sumber (Tsu) dan juga terkesan lebih fleksibel serta tidak kaku. Kemudian terdapat juga lirik '*And my geeky face, blushed so silly yeah, oh yeah*' menjadi 'diriku tersipu malu karena dirimu'. Lirik ini memiliki makna literal 'wajah culunku', jika tetap dipertahankan bentuk literalnya maka akan menghasilkan teks sasaran yang kaku. Oleh sebab itu, kata 'wajah culunku' diganti menjadi 'diriku' yang lebih fleksibel dan mampu mewakili pesan teks sumber (Tsu). Selain itu terdapat penambahan lirik pada teks sasaran 'karena dirimu' sebagai bentuk keluwesan agar pesannya lebih baik diterima oleh pendengar.

Pada data (2) di atas menunjukkan bahwa metode yang dipakai adalah metode *semantic translation* karena Petra Sihombing mengganti atau mengkompromikan makna yang terdekat pada teks sasaran (Tsa). Metode ini dinilai lebih fleksibel walaupun masih berada pada lingkup teks sumber (Tsu)

dan tidak melenceng. Terdapat beberapa bagian dalam lirik lagu tersebut yang mengalami perubahan secara semantik agar dapat memberikan kesan yang luwes setelah diterjemahkan ke dalam teks sasaran (Tsa) (Agusdtine et al., 2022).

c. Bridge 1

Tsu: And I want to make you mine
(Dan aku ingin menjadikanmu milikku)

Tsa: Ku ingin kau milikku

Pada data (3) bisa dilihat susunan kata pada teks sumber (Tsu) berpola SPO, yaitu 'I' sebagai subjek, 'want to make' sebagai predikat, dan 'you' sebagai objek. Pola susunan kata pada teks sumber (Tsu) pada data (3) tersebut sama dengan pola pada teks sasaran (Tsa) yang juga berpola SPO. Hal tersebut dibuktikan dengan kata 'Ku' sebagai subjek, 'ingin' sebagai predikat, dan 'kau' sebagai objek. Selain itu, pada data (3) dapat kita lihat bahwa kalimat pada teks sumber (Tsu), yaitu 'And I want to make you mine' yang merupakan bahasa Inggris hanya dicari padanan katanya saja pada teks sasaran (Tsu), yaitu 'Ku ingin kau milikku' yang merupakan bahasa Indonesia. 'I' dalam bahasa Indonesia berarti 'Aku', 'want' dalam bahasa Indonesia berarti 'ingin', dan 'you' dalam bahasa Indonesia berarti 'kamu'. Oleh karena hal tersebut, Petra Sihombing dalam lirik pada data (3) diidentifikasi menggunakan metode *word for word translation* karena teks sumber (Tsu) hanya dicari padanan katanya saja dalam teks sasaran (Tsu) tanpa memperhatikan aspek pemaknaan yang lain, sehingga pola susunan katanya tidak berubah sama sekali.

Pada data (3) menunjukkan bahwa metode yang dipakai adalah metode *word for word translation*. Hal tersebut dikarenakan Petra Sihombing mengganti atau melakukan penerjemahan dengan sangat terikat pada tataran kata yang mengakibatkan susunan kata pada teks sasaran (Tsa) sangat dipertahankan. Selain itu, pada data (3) bisa dilihat bahwa Petra Sihombing hanya mencari padanan kata pada bahasa sumber (Bsu) dalam bahasa sasaran (Bsa), yaitu pada bahasa Inggris dicari padanan katanya pada bahasa Indonesia. Oleh karena itu susunan kata pada data (3) dalam bahasa Indonesia lagu 'mine' (Bsa) sama persis dengan susunan kata pada data (3) dalam bahasa Inggris yang merupakan bahasa sumber (Bsu) (Agusdtine et al., 2022).

d. Reff 1

Tsu: And we'll be together till we die
(Dan kita akan bersama sampai kita mati)
Our love will last forever and forever you'll be mine, you'll be mine
(Cinta kita akan bertahan selamanya dan selamanya kamu akan menjadi milikku, kamu akan menjadi milikku)

Tsa: Dan kita kan selalu bersama

Cintaku selamanya jika kamu milikku, milikku

Data (4) dapat dilihat pada kalimat *'Our love will last forever'* pada teks sumber (Tsu) yang memiliki makna literal *'cinta kita akan bertahan selamanya'* diterjemahkan menjadi *'cintaku selamanya'* pada teks sasaran (Tsa). Hal ini dilakukan agar takarirnya terlihat lebih halus dan menimbulkan kesan bahwa lagu *'mine'* digunakan oleh seseorang yang ingin memiliki bukan dua orang yang saling memiliki. Kemudian kata *'you'll be mine'* diterjemahkan menjadi *'milikku'* agar kalimat tersebut terasa lebih alamiah dan mudah diterima oleh penonton bahwa lagu *'mine'* menceritakan seseorang yang ingin dapat memiliki orang lain selamanya.

Berdasarkan hasil analisis data (4), metode penerjemahan yang dipakai adalah *communicative translation*. Metode ini digunakan Petra Sihombing untuk menciptakan makna lagu *'mine'* secara kontekstual sehingga bahasa dan pesan yang diciptakan dapat diterima dengan lebih mudah dan baik oleh para penonton. Selain itu, metode ini digunakan Petra Sihombing agar tidak terdapat kata-kata yang sulit atau sukar dipahami oleh penonton dalam penerjemahan lagu *'mine'* miliknya. *Communicative translation* ini sangat memperhatikan kesan yang ditimbulkan dalam suatu terjemahan (Agusdtine et al., 2022).

Verse 3

Tsu: Girl your smile and your charm

(Gadis senyummu dan pesonamu)

Lingers always on my mind

(Selalu tertinggal di pikiranku)

I'll say, you're the only one that I've waited for

(Aku akan katakan, kamulah satu-satunya yang aku tunggu)

Tsa: Senyummu candamu

Selalu dapat kubayangkan

Kamu yang sejak dulu aku nantikan

Terlihat pada data (5) kalimat pertama *'girl your smile and your charm'* diterjemahkan menjadi *'senyummu candamu'*. Jika diterjemahkan kata per kata, *'charm'* dalam teks sasaran (Tsa) memiliki arti *'pesona'* atau *'daya tarik'* kemudian oleh Petra dicari padanan kata dan makna yang dekat yaitu *'canda'* yang bisa dijelaskan bahwa candaan seseorang bisa menjadi daya tarik bagi orang itu sendiri, oleh karena itu dipilihlah kata *'candamu'* sebagai terjemahan dalam teks sasaran (Tsa). Kemudian, pada kalimat *'lingers always on my mind'* jika

diterjemahkan per kata akan menjadi ‘selalu tertinggal di pikiranku’ dalam teks sasaran (Tsa), namun kalimat tersebut masih dianggap terlalu kaku maka dicari padanan kata dan maknanya menggunakan *free translation* sehingga menjadi ‘selalu dapat kubayangkan’ dalam teks sasaran (Tsa). Selanjutnya, pada kalimat ‘*ill say, you’re the only one that i’ve waited for*’ diterjemahkan dalam teks sasaran (Tsa) menjadi ‘*kamu yang sejak dulu aku nantikan*’, dalam lirik ini dihilangkan beberapa kata setelah digunakan *word for word translation* karena dianggap masih terlalu panjang dan kaku maka selanjutnya digunakan *free translation* untuk mengubah hasil terjemahan dari teks sumber (Tsu), namun makna yang disampaikan memiliki kesamaan dengan teks sasaran (Tsa).

Pada data (5), metode yang digunakan adalah *Literal Translation*. Mengacu pada penjelasan Newmark mengenai *Literal Translation*, Petra Sihombing terlebih dahulu mencari konstruksi gramatikal teks sumber (Tsu) yang arti dan maknanya mendekati arti dan makna dalam teks sasaran (Tsa). Metode ini berada diantara *word for word translation* dan *free translation*. Pada tahap awal digunakan metode *word for word translation* untuk mencari arti dari tiap kata yang diterjemahkan, kemudian dilakukan metode *free translation* untuk menyesuaikan susunan kata-katanya dengan gramatikal teks sasaran (Tsa) (Agusdtine et al., 2022).

Bridge 2

Tsu: And I want you to be mine

(Dan aku ingin kamu menjadi milikku)

Tsa: Ku ingin kau milikku

Pada data (6), Petra Sihombing mempertahankan susunan kata dalam teks sasaran (Tsa) seperti susunan kata dalam teks sumber (Tsu). Pada data (6) dapat dilihat susunan kata pada teks sumber (Tsu) berpola SPO, yaitu ‘*I*’ sebagai subjek, ‘*want*’ sebagai predikat, dan ‘*you*’ sebagai objek. Pola susunan kata pada teks sumber (Tsu) pada data (6) tersebut sama dengan pola pada teks sasaran (Tsa) yang juga berpola SPO. Hal tersebut dibuktikan dengan kata ‘*Ku*’ sebagai subjek, ‘*ingin*’ sebagai predikat, dan ‘*kau*’ sebagai objek. Selain itu, pada data (6) dapat dilihat bahwa kalimat pada teks sumber (Tsu), yaitu ‘*And I want you to be mine*’ yang merupakan bahasa Inggris hanya dicari padanan katanya saja pada teks sasaran (Tsu), yaitu ‘*Ku ingin kau milikku*’ yang merupakan bahasa Indonesia. ‘*I*’ dalam bahasa Indonesia berarti ‘*Aku*’, ‘*want*’ dalam bahasa Indonesia berarti ‘*ingin*’, dan ‘*you*’ dalam bahasa Indonesia berarti ‘*kamu*’.

Pada data (6) digunakan metode *word for word translation* seperti yang terlihat pada data (3). Kalimat ‘*and i want you to be mine*’ dalam teks sasaran (Tsa) diterjemahkan menjadi ‘*ku ingin kau milikku*’ yang masih memiliki

kesamaan susunan kata jika diterjemahkan kata per kata. Oleh karena hal tersebut, Petra Sihombing dalam lirik pada data (3) diidentifikasi menggunakan metode *word for word translation* karena teks sumber (Tsu) hanya dicari padanan katanya saja dalam teks sasaran (Tsa) tanpa memperhatikan aspek pemaknaan yang lain, sehingga pola susunan katanya tidak berubah sama sekali (Agusdtine et al., 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat ditemukan berbagai macam metode penerjemahan yang dikemukakan oleh Newmark. Data yang dianalisis yaitu lirik lagu pada teks sasaran (Tsa) yang diklasifikasikan menjadi *verse 1*, *verse 2*, *bridge 1*, *reff 1*, *verse 3*, dan *bridge 2*. Hasil analisis menunjukkan metode yang dipakai adalah *free translation*, *semantic translation*, *word for word*, *communicative translation*, dan *literal translation*. Hal ini menunjukkan bahwa metode penerjemahan yang dilakukan oleh Petra Sihombing cukup bervariasi meskipun lagu terjemahan ke teks sasaran (Tsa) merupakan tulisannya sendiri. Subjektivitas penerjemah sebagai pencipta lagu dapat memengaruhi pilihan metode penerjemahan, sehingga hasil terjemahan mungkin lebih bersifat personal daripada universal. Petra menggunakan metode penerjemahan yang mampu menyesuaikan antara kata dan nada pada lagu tersebut. Dilihat dari fungsinya, metode penerjemahan juga perlu memperhatikan bagaimana tujuan dari penerjemahan tersebut agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, yakni: (1) Penelitian ini menunjukkan bahwa penerjemahan lirik lagu memerlukan pendekatan yang fleksibel dan kreatif, mengingat kompleksitasnya yang melibatkan aspek linguistik, budaya, dan musik; (2) Penggunaan metode penerjemahan yang bervariasi oleh Petra Sihombing mengindikasikan bahwa tidak ada satu metode yang paling ideal, melainkan pemilihan metode harus disesuaikan dengan konteks dan tujuan penerjemahan. (3) Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penerjemah lain yang ingin menerjemahkan lirik lagu dengan mempertimbangkan keselarasan antara makna, nada, dan ritme. Kemudian untuk perkembangan penelitian selanjutnya, hal yang perlu diperhatikan adalah penelitian komparatif. Diperlukan perbandingan antara penerjemahan lirik lagu oleh penerjemah profesional dan pencipta lagu itu sendiri sehingga dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang perbedaan hasil terjemahan.

Daftar rujukan

Agusdtine, P., Sofyan, R., & Ayuningtias, N. (2022). Analisis Metode Penerjemahan Subtitle Film Animasi White Snake. *Longda Xiaokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching*, 5(1), 21–31.

- <https://doi.org/10.15294/longdaxiaokan.v5i1.39126>
- Diana, R., & Natalia, A. (2022). Penggunaan Metode dan Teknik Penerjemahan Pada Lirik Lagu “Mungkin Nanti” Karya Ariel NOAH ke dalam Bahasa Jepang Oleh Hiroaki Kato. *Kiryoku*, 6(2), 85–94. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v6i2.85-94>
- Eka Suwari Dewi, N. P., Anggraeny, R., & Indra Pradhana, N. (2018). Teknik dan Metode Penerjemahan Istilah Artistik Dalam manga Nodame Cantabile Volume 1- 25 Karya Tomoko Ninomiya. *Humanis*, 22, 894. <https://doi.org/10.24843/jh.2018.v22.i04.p09>
- Kurniawan, W. Y. (2023). Teknik Dan Metode Penerjemahan Serta Implikasinya Terhadap Ideologi Penerjemahan Kata-Kata Berkonsep Budaya Dalam Buku Terjemahan Muhammad: His Life Based on the Earliest Sources Karya Martin Lings. *Translation and Linguistics (Transling)*, 3(3), 224–238. <https://jurnal.uns.ac.id/transling/article/view/82704>
- Ma'mur, I. (2004). Konsep Dasar Penerjemahan: Tinjauan Teoretis. *Al Qalam*, 21(102), 431–458.
- Moleong, J. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rosmawati, D. (2015). Analisis Penerjemahan Kesepadanan Teks Bilingual “Pak Banjir Bertaubat” Karya Dhanu Priyo Prabowo Dan “Mr. Banjir Repetance” Karya Abdur Rosyid. *Lantip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Respati Yogyakarta*, 5(2), 10.
- Shidiq, A. F., & Malik, A. (2015). Teknik dan metode penerjemahan kalimat tanya pada subtitle serial TV Shalahuddin Alayyubi versi MNCTV. *Center of Middle Eastern Studies (CMES)*, 8(2), 186-195. <https://doi.org/10.20961/cmes.8.2.16042>
- Subroto. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. UNS Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.